

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS) MURID KELAS 4 DI SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA**Vindi Novi Ardani, Yudha Popiyanto, Endang Noerhartati**

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: avindinovi@gmail.com, yudhapopiyanto_fbs@uwks.ac.id, endang_noer@uwks.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS murid kelas 4 SDN Dukuh Kupang V Kota Surabaya Tahun 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran IPAS di SDN Dukuh Kupang V Surabaya masih didominasi metode konvensional yang membuat murid kurang antusias dan hasil belajar kurang optimal. Pendekatan yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah Eksperimen dengan model Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian ini adalah murid kelas 4 SD, guru kelas, serta ahli media dan materi. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa media audio visual ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik menurut ahli media dan materi. Penggunaan media audio visual tersebut dalam proses pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor pretest dan posttest. Media audio visual menjadi solusi inovatif yang mampu menyajikan materi secara konkret, interaktif, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid. Kesimpulannya, media ajar ini layak dan efektif digunakan sebagai alat bantu ajar dalam pembelajaran IPAS di kelas tinggi.

Kata kunci: Media audio visual, Hasil belajar IPAS, Kelas 4 SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Abstract

This study aims to determine the influence of the use of audio-visual media on the science learning outcomes of grade 4 students of SDN Dukuh Kupang V, Surabaya City in 2024/2025. The background of this research is that science learning at SDN Dukuh Kupang V Surabaya is still dominated by conventional methods which make students less enthusiastic and learning outcomes less than optimal. The approach used is Quantitative with the method used is Experiment with the Non-equivalent Control Group Design model. The subjects of this study were 4th grade elementary school students, class teachers, and media and material experts. Data collection instruments were in the form of learning outcome tests and documentation. The validation results show that this audio-visual media has a very good level of suitability according to media and material experts. The use of audio-visual media in the learning process has also proven effective in improving science learning outcomes, as indicated by an increase in pretest and posttest scores. Audio visual media

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author Publish by
: Sindoro

This work is licensed under a
[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

is an innovative solution that is able to present material in a concrete, interactive, and interesting way, so that it can improve students' understanding and learning outcomes. In conclusion, this teaching media is feasible and effective to be used as a teaching aid in learning science in high classes.

Keywords: Audio visual media, Science learning outcomes, Grade 4 SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan manusia. Pendidikan yaitu proses yang secara sadar dan terencana dengan tujuan membentuk kepribadian serta mengubah cara berpikir setiap individu. Pendidikan membantu seseorang untuk memperoleh berbagai pengetahuan, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dari ketidakmampuan menjadi kecakapan. Melalui pendidikan, generasi saat ini dibentuk menjadi pribadi yang dapat menjadi contoh, berdasarkan pengalaman dan pelajaran dari generasi sebelumnya (Abd Rahman et al., 2022).

Pendidikan yang dapat ditempuh pada proses mengembangkan potensi murid terdapat beberapa jalur, seperti pendidikan formal, informal, dan nonformal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dikenal sebagai pendidikan formal.. Jalur ini memiliki tingkat pendidikan yang terstruktur dan jelas, dimulai dari pendidikan dasar, kemudian berlanjut ke menengah hingga tinggi (Muhtarom et al., 2023).

Pendidikan yang terjadi di luar sistem pendidikan resmi dikenal sebagai pendidikan nonformal. Meskipun berada diluar sekolah formal, pendidikan ini tetap bisa memiliki struktur dan jenjang tertentu (Husti, 2022). Contohnya bisa ditemukan dalam kegiatan keagamaan seperti di sekolah minggu, masjid, dan pondok pesantren, dan gereja. Pendidikan nonformal juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler seperti bimbingan belajar atau kelas musik. Umumnya, pendidikan ini diikuti oleh mereka yang ingin menambah, melengkapi, atau bahkan mengganti pendidikan formal yang telah ditempuh. Pendidikan informal yaitu pengajaran yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan rasa tanggung jawab murid sendiri. Jalur pendidikan ini berlangsung secara bebas dan mandiri (Syaadah et al., 2022). Pendidikan informal dapat menunjang perkembangan belajar murid atau sebaliknya. Hal ini sangat tergantung lingkungan pendidikan yang ikut berperan dalam perkembangan murid tersebut.

Kurikulum Merdeka menghadirkan sejumlah kebijakan baru. Salah satunya adalah penggabungan antara IPA dan IPS untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) pada kelas 4, 5, dan 6, jika sebelumnya kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. IPAS merupakan mata pelajaran baru bagi murid kelas 4 SD perlu diberikan berbagai kegiatan dan tahapan sehingga murid mendapatkan pengalaman secara langsung (Rahmawati et al., 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa murid lebih siap untuk mengambil bagian dalam studi sains dan studi sosial mandiri ditingkat sekolah menengah pertama. Bersangkutan atas kebijakan berikut, diperlukan upaya penyesuaian diri murid karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru menginformasikan kepada murid. Dengan membuat suasana belajar yang tertata, tujuan pembelajaran bisa lebih mudah dicapai (Saleh et al., 2023). Media pembelajaran punya peran penting dalam kegiatan belajar. Guru sering memanfaatkannya agar murid lebih mudah mengerti materi. Media juga bisa membuat murid lebih tertarik, termotivasi, dan merasa nyaman saat belajar. (Wulandari et al., 2023).

Media pembelajaran mempunyai kontribusi yang besar dalam proses belajar mengajar. Melalui pemanfaatan media ini, guru dapat membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu murid, meningkatkan semangat belajar, serta memberikan pengaruh positif terhadap aspek psikologis dalam kegiatan pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu salah satu cara guru berupaya untuk menjadikan proses belajar lebih menarik serta mendorong semangat murid dalam mengikuti pelajaran. (Ichsan et al., 2021). Ketiga jenis media tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah guna menunjang proses belajar murid. Dalam menyerap materi pelajaran, murid paling sering menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, penggunaan indera lainnya memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan kedua indera tersebut.

Hasil belajar merupakan pencapaian murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pencapaian ini berfungsi sebagai tolak ukur efektivitas pembelajaran yang terjadi. Semakin tinggi tingkat kesungguhan murid dalam belajar, maka semakin optimal pula hasil yang dapat mereka peroleh (Yandi et al., 2023). Hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Hasil belajar yaitu tujuan yang diperoleh murid setelah menyelesaikan pembelajaran. Menurut (Kanusta et al., 2021) hasil belajar yaitu kemahiran yang dimiliki seseorang setelah mengamati materi. Selain itu, menurut (Sihombing et al., 2021) hasil belajar mencakup kemampuan berpikir, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperoleh oleh individu setelah melakukan aktivitas pembelajaran. Pandangan ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh (Kanusta et al., 2021) hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu perpaduan dari dua mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS. Para guru merasa bahwa penggabungan dua mata pelajaran ini memudahkan proses pembelajaran bagi mereka dan murid, karena materi dalam mata pelajaran IPAS merupakan gabungan penting dari dua mata pelajaran tersebut. Dengan cara ini, guru dapat lebih leluasa mendorong kreativitas murid melalui berbagai strategi dan media pengajaran yang menarik, dan beban dalam mengejar tujuan dan sumber belajar pun berkurang (Rusilowati, 2022) dalam (Dewi & Prasetyowati, 2023).

Menurut (Pratiwi et al., 2024) Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) termasuk metode pembelajaran terpadu yang menyatukan dua disiplin ilmu utama, yakni IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) kebijakan terbaru yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka. Sebelumnya, dalam implementasi Kurikulum 2013, kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah, dengan fokus dan metode yang berbeda, sehingga setiap subjek memiliki pembelajaran dan materi yang berbeda pula. Namun, dengan adanya kebijakan baru ini, penggabungan pembelajaran IPA dan IPS menjadi satu kesatuan yang lebih holistik.

Media audio-visual memiliki potensi yang sangat besar dalam memperkenalkan kekayaan alam daerah kepada murid. Media audio-visual seperti video, film, dokumenter, atau pesentasi dengan gambar bergerak dapat membuat topik tentang kekayaan alam menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Visualisasi lanskap alam, flora, fauna, dan kegiatan masyarakat setempat dapat menarik perhatian murid, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Media audio-visual membantu menghubungkan materi yang dipelajari dengan kenyataan dilapangan. Murid dapat melihat contoh langsung bagaimana kekayaan alam di suatu daerah dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan media audio-visual secara efektif, pembelajaran tentang kekayaan alam daerah tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih mudah dipahami dan relevan bagi murid, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan menjaga kekayaan alam yang ada di sekitar mereka.

Hasil survei yang dilakukan di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, salah satu sekolah dasar yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS selama ini masih dikuasai oleh metode konvensional. Para guru cenderung bergantung pada buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan ceramah dalam menyampaikan materi. Mengingat pentingnya peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar murid SDN Dukuh Kupang V Surabaya memerlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran.

Pemilihan SDN Dukuh Kupang V Surabaya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada sejumlah pertimbangan penting yang berkaitan dengan urgensi dari penelitian ini. Untuk mencapai proses yang berhasil dengan tujuan pendidikan nasional, penggunaan satu jenis media saja tidaklah cukup. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan, para pendidik juga harus semakin inventif dan kreatif dalam penggunaan berbagai media yang dapat diakses di masyarakat dan dalam memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Permasalahan ini saya angkat karena saya melihat bahwa pemahaman murid khususnya pada pembelajaran IPAS merupakan sebuah permasalahan yang terjadi dikarenakan berkurangnya inisiatif guru dalam menggunakan sarana pembelajaran yang mendukung. Hasil survei awal menunjukkan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran yang konvensional membuat murid kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pembelajaran yang dihasilkan kurang optimal karena keadaan ini. Saya pikir materi pendidikan yang menarik yang sesuai dengan kepribadian murid sekolah dasar, seperti audiovisual, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan dorongan untuk belajar. Untuk memperkenalkan inovasi dalam proses pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan, saya percaya penting untuk menyelidiki dampak media audio-visual pada hasil pembelajaran sains.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dijabarkan dengan judul penelitian "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Murid Kelas 4 di SDN Dukuh Kupang V". Dengan diterapkannya media pembelajaran, khususnya media audio visual, diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar murid, sekaligus membangkitkan ketertarikan dan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Experimental Design). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya tahun ajaran 2024/2025. Kelas IV-A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 24 murid, dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol yang juga terdiri dari 24 murid.

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, yang terdiri dari soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh ahli materi. Tes ini diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar murid.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t berpasangan (*paired samples t-test*) untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang saling berhubungan atau berpasangan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) murid kelas 4 SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya. Untuk menguji hipotesis, peneliti melalui beberapa tahapan pengolahan data, yaitu: uji validitas instrumen, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis (uji t).

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas dengan total 48 murid. Kelas 4A sebagai kelompok eksperimen dan kelas 4B sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 24

siswa. Keduanya memperoleh perlakuan berbeda dalam proses pembelajaran: Kelas eksperimen (4A) diajar menggunakan media audio visual dengan bantuan presentasi visual, video interaktif, dan animasi edukatif. Kelas kontrol (4B) menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab tanpa media pendukung.

Uji validitas ahli dilaksanakan agar mengevaluasi kelayakan instrumen sebelum digunakan untuk pengambilan data. (Soesana et al., 2023) Validitas ahli melibatkan pakar dalam menilai instrumen penelitian berdasarkan kesesuaian dengan teori dan aspek yang diukur

Sebelum digunakan, seluruh instrumen (modul, pretest, posttest, LKPD) divalidasi oleh dua orang ahli, yaitu seorang dosen PGSD dan seorang guru kelas 4. Nilai validasi berada di atas skor 4,00 (skala maksimal 5,00), yang menunjukkan bahwa instrumen layak dan valid digunakan.

Uji normalitas dilaksanakan guna menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Yudha Popiyanto, 2020). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa semua data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini berarti data berdistribusi normal.

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pretest Eksperimen	.160	24	.113	.934	24	.118
	Posttest Eksperimen	.166	24	.087	.939	24	.158
	Pretest Kontrol	.147	24	.193	.923	24	.068
	Posttest Kontrol	.156	24	.138	.932	24	.106

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1

Data Pretest dan Posttest kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, menurut penjabaran diatas. Nilai uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen 0,118 lebih besar dari 0,05 dan untuk kelas kontrol 0,106 lebih besar dari 0,05.

Uji ini bertujuan untuk memastikan pada kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang seimbang atau tidak (Usmadi, 2020).

Uji homogenitas menggunakan uji Levene pada SPSS untuk melihat kesamaan varians antar kelompok. Hasil menunjukkan nilai signifikansi pretest (0,898) dan posttest (0,337) lebih besar dari 0,05, yang berarti varians data homogen.

Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.017	1	46	.898
	Based on Median	.027	1	46	.871
	Based on Median and with adjusted df	.027	1	45.741	.871
	Based on trimmed mean	.015	1	46	.903

Tabel 2

Variabel pretest kelas kontrol maupun eksperimen menunjukkan varians yang sama dengan nilai signifikansi 0,898 lebih besar dari 0,05 berdasarkan *mean*.

Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.942	1	43	.337
	Based on Median	.530	1	43	.471
	Based on Median and with adjusted df	.530	1	34.858	.472
	Based on trimmed mean	.925	1	43	.342

Tabel 3

Variabel posttest kelas kontrol maupun eksperimen menunjukkan varians yang sama dengan nilai signifikansi 0,337 lebih besar dari 0,05 berdasarkan *mean*.

Baik pada data pretest maupun posttest, berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t berpasangan (Paired Sample T-Test) untuk melihat perbedaan hasil pretest dan posttest masing-masing kelompok.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Preeksperimen-Posteksperimen	-13.75000	16.63221	3.39504	-20.77317	-6.72683	-4.050	.000	
Pair 2	Prekontrol - Postkontrol	-13.33333	17.36229	3.54406	-20.66479	-6.00188	-3.762	.001	

Tabel 4

Pair 1 (Pretest-Posttest kelas eksperimen), tabel uji T menunjukkan bahwa nilai $t = -4,050$ dengan nilai $\text{Sig. (2 – tailed)} = 0,000 < 0,005$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Sementara untuk Pair 2 (Pretest-Posttest kontrol), nilai $t = -3,762$ dengan $\text{Sig. (2 – tailed)} = 0,001 < 0,005$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Murid Kelas 4 di SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa penggunaan media audio visual secara signifikan meningkatkan hasil belajar murid kelas 4 dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan nilai dari pretest ke posttest lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep, konsentrasi, serta motivasi belajar murid. Beberapa keunggulan penggunaan media audio visual yang terlihat selama proses pembelajaran antara lain: Murid lebih antusias dan fokus karena rangsangan visual dan audio. Pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual, terutama pada topik sumber daya alam dan wilayah geografis. Murid lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol, banyak murid terlihat pasif dan kurang memahami materi secara mendalam. Ini membuktikan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menyampaikan materi abstrak yang seharusnya divisualisasikan. Namun, selama pelaksanaan terdapat beberapa kendala teknis seperti kerusakan pada proyektor dan suara, serta kondisi kelas yang kurang kondusif, terutama pada kelas kontrol. Hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesiapan sarana-prasarana pada pembelajaran selanjutnya. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung teori bahwa media audio visual sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran tematik-integratif di jenjang sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPAS yang membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam dan kontekstual.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS murid kelas 4 SDN Dukuh Kupang V Surabaya pada materi daerahku dan kekayaan alamnya, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar murid. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai antara kelas eksperimen 4A dengan nilai pretest kategori rendah sebesar 40, sedang 60, dan tinggi 80. setelah pembelajaran, nilai posttest meningkat menjadi rendah 40, sedang 70, dan tinggi 100. sementara itu kelas kontrol 4B menunjukkan nilai pretest rendah 20, sedang 40, dan tinggi 70 serta nilai posttest rendah 40, sedang 60, dan tinggi 90.

Selain itu, penggunaan media audio visual membantu murid memahami konsep daerahku dan kekayaan alamnya, menghubungkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-

hari, serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui tampilan visual dan suara yang menarik. Media ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, minat belajar, dan partisipasi aktif murid. Keberhasilan ini ditopang oleh penyajian materi yang lebih kongkret, suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan motivasi belajar murid berkat stimulasi audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Dewi, N. L., & Prasetyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4979-4994.
- Husti, I. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485-492.
- Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 3, 183-188
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 152-156.
- Muhtarom, D. A., Triyanto, A., Syafri, U. A., & Handrianto, B. (2023). Lembaga pendidikan dalam peradaban Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 61-72.
- POPIYANTO, Y. (2020). Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165-174.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin, S. (2023). *Media pembelajaran*.
- Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). Analisis minat dan motivasi belajar, pemahaman konsep dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar selama pembelajaran dalam jaringan. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 41-55.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.